

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Implementasi Teoritis

1. Konsepsi Tematik

Ide dalam penciptaan karya Skripsi Penciptaan Seni ini bersumber dari pengalaman, pengamatan, dan peninjauan dari beberapa sumber tertulis yang membahas tentang Fantasi masa kecil. Awal ketertarikan tentang fantasi untuk dijadikan sebuah tema dalam Skripsi Penciptaan Seni adalah dari sebuah kebahagiaan masa kecil.

Masa kecil adalah masa yang paling indah, di mana kita belum memikirkan tentang kehidupan yang sesungguhnya. Masa kecil memiliki momen yang paling menyenangkan, momen dimana kita lakukan hanyalah bermain, tertawa, dan lari berkejaran dengan mengeluarkan imajinasi-imajinasi yang sangat luar biasa.

Pada masa itu kita bebas meluapkan apa saja yang ada dalam benak kita. Segala bentuk emosi, pikiran, dan fantasi (imajinasi) dapat kita ungkapkan tanpa ada beban maupun rasa takut. Pada masa kecil (masa anak-anak) kemampuan berimajinasi (berfantasi) mulai berkembang, bahkan fantasi (imajinasi) yang terkadang menghasilkan pemikiran-pemikiran yang naif namun itu sangat membahagiakan ketika kita mengingatnya.

Di zaman sekarang kebanyakan orang dewasa sekarang lupa bahwa kebahagiaan adalah perasaan positif dari dalam diri mereka sendiri. Kebahagiaan bisa terkikis oleh berbagai perasaan negatif yang muncul akibat malapetaka, musibah, kehilangan, atau berbagai sebab lainnya. Terkadang kita lebih sering muncul pemikiran negative kita sendiri. Kita membayangkan atau mengkhawatirkan hal-hal yang belum tentu terjadi saat ini. Meskipun kita terkadang lalai untuk menumbuhkan kebahagiaan dalam diri sendiri, merasa senang secara intrinsik adalah penting.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata banyak sisi positif yang belum disadari orang pada umumnya. Hal ini yang mendasari dalam menciptakan

karya seni yang menjadikan fantasi sebagai tema berdasarkan nilai-nilai positif yang dimilikinya. Dalam Penciptaan karya Penggunaan intuisi dalam mewujudkan suatu objek-objek tertentu sangat dibutuhkan. Intuisi adalah pengetahuan bisikan hati yang diperoleh melalui pengkhayalan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan (The Liang Gie, 2004:33). Tentunya intuisi lebih pada mengandalkan imajinasi dari pada pengetahuan intelektual. Dari teknik, pewarnaan, bentuk, dan komposisi sendiri, banyak terinspirasi dari seniman surealisme dan pop art seperti Salvador Dali, Mark Ryden, Roby Dwi Antono dan seniman lainnya. Karena dalam karya-karyanya menggunakan banyak warna-warna cerah, bentuk-bentuk yang lucu, dan juga komposisi yang meriah sehingga memunculkan kesan gembira dan positif.

2. Konsepsi Visual

Latar belakang tematik yang sudah dijabarkan berkaitan dengan tema fantasi menjadi landasan untuk menciptakan konsep visual setelah melalui perenungan dan pematangan ide. Gagasan tersebut akan diwujudkan dalam karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis. Mengingat tema yang diangkat adalah fantasi masa kecil sebagai sumber ide dalam karya seni lukis, maka pengalaman masa kecil dijadikan objek utama. Selain itu ada juga tambahan-tambahan *figure* dan objek lain sebagai pendukung objek utama.

Bahan dan material yang digunakan dalam penciptaan karya lukis ini yaitu, kanvas, kuas, palet, cat akrilik, pisau palet, kayu dan resin. Proses pengerjaan karya menggunakan sketsa langsung pada kanvas dengan menggunakan kapur tulis warna dan menggunakan photoshop. Hal ini digunakan untuk mengacu dalam manuangkan imajinasi atau gambaran dan juga untuk mengatur komposisi, warna dan sebagainya.

Unsur-unsur seni rupa yang digunakan dalam karya seni lukis ini adalah garis, bidang dan warna. Semua sifat pada garis yang digunakan seperti panjang, pendek, tebal, tipis, melengkung, lurus, dan lain-lain. Prinsip dasar tata rupa yang digunakan yaitu prinsip irama yang meliputi: repetisi, oposisi dan

juga transisi. Selain itu prinsip lain yang digunakan yaitu prinsip kesatuan (*unity*). Untuk warna yang dimunculkan pada karya cenderung berwarna cerah tetapi ada beberapa karya yang berlatar belakang warna gelap. Dari warna-warna cerah pada objek tersebut dipadukan dengan warna-warna yang cenderung gelap pada *background* untuk menciptakan kontras agar objek bisa terlihat jelas dan begitu pun sebaliknya. Unsur bentuk yang dimunculkan merupakan bentuk hewan anjing yang menjadi acuan bentuk fisik yang sudah mengalami penyederhanaan dan perubahan bentuk (deformasi) dan Penggabungan bentuk (deskonstruksi). Bidang yang digunakan yaitu raut bidang geometri dan non geometri. Beberapa unsur dalam karya yang digunakan divisualisasikan dengan menggunakan prinsip seni rupa berupa satuan penekanan irama dan keseimbangan.

B. Implementasi Rupa

1. Media

Media, bahan, dan alat adalah hal utama yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep ide penciptaan karya ke dalam bentuk nyata. Adapun media, bahan, dan alat yang digunakan dalam perwujudan karya ini antara lain:

a. Kanvas

Kanvas dipilih sebagai media berkarya karena kanvas mudah ditemukan dipasaran, datar, tahan lama, tidak mudah robek, ringan, dan berukuran fleksibel sesuai keinginan. Kanvas yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah kanvas yang memiliki tekstur serat halus dan memiliki lapisan tebal sehingga ketika menggoreskan cat ke kanvas akan lebih mudah, menyerap cat dengan baik dan cepat kering. Spanram yang digunakan adalah spanram minimalis. Ukuran kanvas yang digunakan beraneka ragam, yaitu 120 cm x 150 cm, 184 cm x 135 cm, 120 cm x 160 cm, 80 cm x 90 cm, 50 cm x 60 cm, 29 cm x 39 cm, 60 cm x 70 cm, 50 cm x 50 cm,

b. Cat

Cat yang digunakan adalah cat akrilik dan minyak dengan pelarut air dan bensin, dikarenakan cepat kering. Cat akrilik yang digunakan dalam perwujudan karya ini adalah cat merk Galleria, Winsor Newton dan Van gogh.

c. Kapur Tulis Warna

Kapur tulis digunakan untuk membuat sketsa tipis pada kanvas sebelum proses pewarnaan. Kapur yang digunakan berwarna merah, biru, dan kuning. Kapur warna ini dipilih karena mempunyai sifat lunak dan tidak terlalu tebal sehingga tidak terlihat saat ditimpa cat dan mudah dihapus saat terjadi kesalahan dalam pembuatan sketsa.

d. Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk melukis. Proses perwujudan karya ini menggunakan jenis kuas berbulu halus berujung runcing maupun rata dengan berbagai ukuran. Kuas berukuran besar digunakan untuk mengecat *background*, kuas yang berukuran sedang digunakan untuk mengecat objek-objek pada lukisan dan kuas yang berukuran kecil digunakan untuk memberikan detail atau isian pada objek dan *outline* objek.

e. Pallet

Pallet cat digunakan sebagai tempat mencampur cat akrilik, pigmen warna dan air sebagai pelarut. Wadah cat yang digunakan adalah cup berbahan plastik karena tidak mudah pecah, ringan dan awet.

f. Pisau Pallet

Pisau palet digunakan untuk mengaduk cat agar tercampur dengan rata. Selain itu juga digunakan sebagai pengganti kuas yang bertujuan menciptakan efek tertentu.

g. Tempat Air

Tempat air digunakan untuk menampung air dalam jumlah banyak sebagai pelarut cat maupun tempat mencuci kuas. Tempat air yang digunakan adalah ember plastik berukuran kecil.

h. Kain Lap

Kain lap digunakan untuk membersihkan dan mengeringkan kuas setelah dicuci. Kain lap yang digunakan adalah pakaian yang tidak terpakai.

2. Teknik

Teknik merupakan cara menggunakan alat dan bahan diatas kanvas sehingga dicapai visualisasi yang diinginkan. Teknik yang digunakan diantaranya adalah teknik *brush stroke* dengan kuas besar, teknik kerik menggunakan pisau pallet, dan membuat lelehan. Teknik *brush stroke* dilakukan untuk menciptakan kesan goresan-goresan kuas yang kuat dan menciptakan gelap terang pada lukisan. *Brush stroke* menggunakan kuas besar yang digoreskan pada permukaan kanvas. Penggunaan kuas besar dilakukan agar dapat menjangkau seluruh permukaan kanvas. Sedangkan teknik aquarel digunakan untuk menciptakan kesan dan efek-efek tertentu seperti lelehan, warna yang transparan, gelap terang atau value, dan ruang pada lukisan. Untuk penggarapan obyek menggunakan teknik *outline* garis menggunakan kuas kecil hingga sedang. Pada sebagian karya obyek yang ditampilkan dengan menggunakan teknik kerik menggunakan pisau pallet. Pada beberapa beberapa karya lelehan yang tercipta pada lukisan tercipta secara spontan, dan beberapa lelehan dibuat dengan sengaja melelehkan cat pada permukaan kanvas. Lelehan yang tidak sengaja tercipta karena penggunaan kuas besar dan kadar air yang berlebih. Lelehan dibiarkan mengalir atau jatuh ke bawah, sedangkan lelehan yang secara sengaja tercipta adalah dengan cara menuang cat, membuat lelehan dengan goresan kuas, lelehan yang dibuat dengan warna, arah, dan ukuran berbeda. Pemahaman tentang keseimbangan komposisi juga sangat diperhatikan dalam penciptaan lukisan.

3. Proses

Dalam proses pembuatan karya ini terdapat tahapan-tahapan untuk merealisasikan sebuah karya lukis, antara lain:

commit to user

- a. Pertama proses pembuatan beberapa sketsa terlebih dahulu dikertas menggunakan pensil atau pulpen, tetapi ada beberapa karya yang tidak menggunakan sketsa.
- b. Proses berikutnya pembuatan dasaran pada kanvas dengan menggunakan cat akrilik ataupun cat tembok. Hal ini bertujuan agar dapat menggunakan teknik timpang tindih dengan maksimal.
- c. Ketika proses pembuatan dasaran selesai, langsung saja memindahkan sketsa dari kertas ke kanvas. Sketsa dibuat di kanvas dengan menggunakan kapur tulis agar mudah dihapus.
- d. Proses selanjutnya mengisi sketsa yang dibuat dengan kapur tadi menggunakan cat akrilik
- e. Jika ingin menambahkan lapisan warna lagi lebih bagus karena dapat menciptakan ruang.
- f. Setelah dirasa cukup maka yang terakhir adalah proses pengeringan karya. Jika menggunakan cat akrilik tidak membutuhkan waktu yang lama.

4. Penyajian

Penyajian karya merupakan salah satu aspek penting yang bertujuan agar penikmat seni dapat menikmati karya seni dengan baik. Penyajian karya-karya Skripsi Penciptaan Seni ini dengan menggunakan senar untuk mengantung karya lukis.



Gambar 5. Penyajian Karya
(Sumber: Dokumentasi Agus Munawar, 2021)

